

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan upaya peningkatan SDM dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan kualitas SDM terlihat dari kualitas Pendidikan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang berpartisipasi dalam tinjauan PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) dan UNDP (*United Nations Development Program*) . PERC menyebutkan bahwa Pendidikan Indonesia menempati peringkat terakhir ke-12 dari 12 negara yang berada di Kawasan Asia (Muslich, 2022). Hal ini menunjukkan kualitas Pendidikan Indonesia rendah.

Tingkat pendidikan Indonesia masih rendah itu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penggunaan buku ajar siswa, ketidakmaksimalan manajemen sumber daya manusia dalam proses perekrutan guru dan kompetensi guru. Seperti yang ditunjukkan oleh peraturan UU No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kemampuan instruktur mencakup empat perspektif, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Anti et al, 2017). Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban seorang pendidik disebutkan bahwa kewajiban pengajar meliputi mengatur pemahaman, melakukan pengalaman tumbuh yang bermutu, dan mensurvei serta menilai hasil belajar.

Guru yang kompeten harus mampu membelajarkan siswa dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Putra, 2020). Sebab, guru yang kompeten umumnya telah melalui proses sertifikasi kompetensi profesi guru. Di Indonesia, salah satu penelitian mengenai kinerja guru lulusan program studi pendidikan kimia telah dilakukan. Berdasarkan analisis data, diperoleh informasi

mengenai tingkat kinerja guru kimia setelah menjalani proses sertifikasi di kabupaten Labuhanbatu dapat diukur berdasarkan empat kompetensi utama, yakni profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kinerja tersebut pada angka 78,70% dengan selisih baku sebesar 6,70%. Berdasarkan penilaian ini, dapat disimpulkan bahwa guru-guru kimia di kabupaten Labuhanbatu termasuk dalam kategori “kompeten” (HSB, 2013).

Pembelajaran di SMA melalui guru kimia yang tersertifikasi mampu berinovasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Salah satu bentuk inovasi dalam proses pembelajaran adalah pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi (Widiyastuti et al. 2022). Salah satu cara untuk mengembangkan lebih lanjut bagian-bagian hakikat pembelajaran adalah dengan melibatkan media pembelajaran pada saat latihan pembelajaran di kelas (Indriyani, 2019). Penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh dan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Firmadani, 2020). Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan esensi pembelajaran siswa secara efektif dan menyenangkan, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat menjadi metode yang ampuh untuk memperkuat pemahaman dan otoritas siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik (Firmadani, 2020). Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak media yang digunakan guru dalam pengembangan media pembelajaran baik berbayar maupun gratis. Beberapa contoh media yang gratis adalah seperti *filmora wondershare*, *movie maker*, *google slide*, *Microsoft powerpoint*, *GoAnimate* (membuat video animasi) dan *kinemaster*. Kinemaster merupakan salah satu aplikasi yang mudah ditemukan oleh para pengguna. Aplikasi kinemaster

memiliki dua tipe yang bisa ditemukan baik di PC maupun handphone yang dapat diunduh di *Google Play Store*. Kinemaster ini memiliki fitur yang canggih untuk memudahkan pengguna untuk mengedit video dengan hasil yang baik (Handoko, 2021). Kinemaster sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang telah disampaikan menurut (Nurlina & Fauzan 2021) sebagai berikut: kelebihan mudah didapatkan oleh pengguna handphone android maupun Appstore, aplikasinya gratis atau tidak berbayar, selalu update fitur yang canggih & lengkap, mudah dioperasikan, video yang dihasilkan dari kinemaster memiliki kualitas yang mempunyai resolusi *HD*, dan kekurangan kinemaster adalah layer system kerjanya kecil, sering menampilkan iklan. Demikian juga, aplikasi kinemaster dapat mengubah dan mengganti rekaman dari yang standar menjadi lebih menarik sehingga dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk kedua instruktur dan pemeran pengganti. Salah satu alasan mengapa para pengajar dan pemeran pengganti dapat menerapkan kinemaster secara efektif adalah karena kinemaster memiliki fitur gambar, musik, rekaman bergerak, embed kata, dan keaktifan yang menarik serta dilengkapi dengan kemajuan yang berbeda, sehingga media pembelajaran tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa pengganti dalam pengalaman belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani et al. (2022), media pembelajaran video animasi yang menggunakan kinemaster telah terbukti layak digunakan. Temuan ini didukung oleh persetujuan dari para ahli materi, media, dan bahasa yang mencapai persentase sebesar 91,93%, 90%, dan 90,47% yang semuanya diklasifikasikan sebagai “sangat valid”. Penggunaan kinemaster dalam pembuatan video animasi pembelajaran dinilai sangat efektif dan mendapat validasi dari berbagai aspek. Lebih lanjut, hasil dari penilaian respon siswa terhadap video animasi tersebut juga sangat positif, dengan persentase sebesar 91,59%, yang dikategorikan sebagai “sangat baik.” Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa merespons dengan baik dan mengalami manfaat dari pemanfaatan media pembelajaran berupa video animasi yang dibuat menggunakan Kinemaster. Oleh

karena itu, media pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendapat respon positif dari para siswa.

Dengan memanfaatkan kinemaster, guru mata pelajaran IPA akan terbantu untuk mengembangkan video-video pembelajaran sesuai dengan persyaratan atau tuntutan guru dan peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran kimia yang merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa sekolah menengah, kinemaster menjadi salah satu solusi yang membantu guru dalam menginovasi proses pembelajaran. Sehingga anggapan siswa bahwa materi kimia adalah mata pelajaran yang sulit, namun menjadi materi yang menyenangkan (Muderawan et al. 2019).

Pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media kinemaster salah satu langkah untuk membangun kemampuan konseptual siswa (Kharia, 2021). Kemampuan konseptual siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada materi hukum dasar kimia cenderung rendah (Yuliastini, 2017). Hal ini disebabkan karena banyak siswa menganggap kimia sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka enggan untuk lebih mendalami pelajaran kimia. Pandangan negatif siswa terhadap kesulitan dalam materi kimia mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dalam pelajaran kimia (Budiariawan, 2019).

Pembelajaran berkelompok menjadi salah satu solusi untuk masalah respon negatif terhadap bekerja sendiri. Salah satu jenis model pembelajaran kelompok yang berpotensi meningkatkan inspirasi belajar siswa adalah model tutor sebaya (Rohmah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noryanti et al. (2019), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif daripada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hasil analisis data dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran tutor sebaya mencapai 74,89. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung, rata-rata kemampuan pemecahan

masalah siswa adalah 68,68. Tutor sebaya ialah bagian dari belajar bersama dimana terdapat siswa yang kurang mampu akan dibantu oleh temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok (Rohmah, 2019). Hal ini diharapkan pembelajaran kimia dapat berjalan dan menjadi lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbentuk video animasi dengan tujuan untuk belajar secara kelompok dan saling membantu teman untuk memiliki motivasi belajar dalam mempelajari materi kimia.

Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pelajaran kimia tersebut masih kurang dalam belajar kimia yang disebabkan adanya siswa hanya senang saat belajar kimia terhadap guru namun bukan ke mata pelajaran kimia, atau tidak suka belajar hukum dasar kimia. Sementara itu, materi hukum dasar kimia memiliki keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan juga guna memberikan banyak dampak positif dan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam memperluas peningkatan inspirasi belajar siswa (Simatupang, 2021). Dari latar belakang diatas permasalahan – permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Kimia Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Berbasis Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Aplikasi Kinemaster Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di SMAN 61 Jakarta” dengan harapan bahwa hal ini dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dan akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar kimia siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbasis media pembelajaran animasi video

berbantuan aplikasi kinemaster pada materi hukum dasar kimia di SMAN 61 Jakarta.

2. Berapa besar peningkatan motivasi belajar kimia siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbasis media pembelajaran animasi video berbantuan aplikasi kinemaster pada materi hukum dasar kimia di SMAN 61 Jakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dilakukan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar kimia siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbasis media pembelajaran animasi video berbantuan aplikasi kinemaster pada materi hukum dasar kimia di SMAN 61 Jakarta
2. Untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi belajar kimia siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbasis media pembelajaran animasi video berbantuan aplikasi kinemaster pada materi hukum dasar kimia di SMAN 61 Jakarta

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu akan di berfokus dan diarahkan untuk dipelajari berdasarkan identifikasi masalah diatas. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini pada indikator motivasi belajar kimia siswa yang akan digunakan hanya 4 indikator, yaitu Durasi belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, ulet menghadapi tugas, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang disebutkan diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap penguasaan materi hukum dasar kimia melalui media pembelajaran animasi video sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran kimia.

2. Bagi guru

Memberikan keterampilan mengajar dengan mengembangkan materi pembelajaran menggunakan media, mempermudah guru untuk melakukan proses belajar mengajar, dan mendapatkan alternatif baru untuk memberikan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan mengenai penelitian yang sejenis dengan menggunakan media pembelajaran animasi video dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.